



Polda Bakal Panggil Orang Tua dan Pembeli

Penyidikan Kasus Jual Beli 66 Bayi Oleh Dua Bidan

YOGYA, TRIBUN - Kepolisian Daerah (Polda) DIY masih mendalami penyidikan kasus jual beli bayi oleh bidan dan pemilik rumah bersalin di Tegalrejo, Kota Yogya. Rencananya, polisi akan memanggil 66 orang tua kandung bayi, serta pembelinya, untuk dimintai keterangan.

Polisi telah mengantongi 66 identitas orang tua, yang diketahui dari catatan milik kedua pelaku, berinisial JE (44) dan DM (77). "Rencana penyidikan kita, di minggu ini kita undang para orang tua itu. Kita undang ada 66 orang tua," ujar Direktur Reserse Kriminal Umum (Dirreskrim) Polda DIY Kombes Pol FX Endriadi, saat dihubungi, Selasa (17/12).

Endriadi menjelaskan bahwa pihaknya telah mengamankan buku catatan milik kedua pelaku yang berisi data registrasi orang tua bayi di rumah bersalin tersebut. Dalam buku yang diamankan terdapat data KTP dari orang tua yang terlibat.

"Kita dapat (data orang tua) dari buku registrasi mereka. Ada KTP yang menitipkan di situ, rencana akan kita undang 66 orang tua bayi itu," ucapnya.

Sebanyak 66 orang tua bayi tersebut akan dipanggil untuk dimintai kete-

SUDAH TERDATA

● Kepolisian Daerah (Polda) DIY masih mendalami penyidikan kasus jual beli bayi oleh bidan dan pemilik rumah bersalin di Tegalrejo, Kota Yogya.

● Rencananya, polisi akan memanggil 66 orang tua kandung bayi, serta pembelinya, untuk dimintai keterangan.

● Polisi telah mengantongi 66 identitas orang tua, yang diketahui dari catatan milik kedua pelaku, berinisial JE (44) dan DM (77).

Selain itu, pihaknya juga akan memanggil para pembeli bayi dari kedua pelaku. "Sementara (para pembeli) kita undang dulu, kita mintai klarifikasi. Sambil mencari pasal yang diterapkan nantinya," tuturnya.

Endriadi menekankan bahwa saat ini penyidikan masih fokus pada pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi jual beli bayi. "Yang kita sidik adalah yang mentransaksikan atau memperjualbelikan, itu yang sementara kita berkas. Fokusnya itu dulu, pengembangannya

nanti, karena masa penahanannya terbatas, kan, 60 hari," pungkasnya.

Polda DIY berhasil mengungkap kasus perdagangan bayi setelah menangkap dua pelaku. Kombes Pol FX Endriadi menjelaskan bahwa pengungkapan ini bermula dari informasi mengenai dugaan perdagangan bayi di wilayah Kota Yogyakarta. "Tim kami melakukan penyelidikan. Pada 2 Desember 2024, terpetak adanya indikasi kesepakatan pembelian anak perempuan seharga Rp55 juta dan ada DP Rp3 juta," ungkapnya dalam jumpa pers, Kamis (12/12).

Pasangan tak resmi

Setelah penyelidikan, kedua pelaku ditangkap di rumah bersalin milik tersangka DM di Tegalrejo. Saat penangkapan, ditemukan satu bayi perempuan berusia sekitar 1,5 bulan dalam kondisi baik dan sehat. Endriadi menjelaskan bahwa kedua pelaku menerima dan merawat bayi dari orang tua yang tidak menginginkan anaknya. "Apabila ada pasangan yang tidak mau merawat bayinya, mereka mendatangi tempat praktik ini, lalu dititipkan dan dirawat oleh para tersangka," tuturnya.

Kedua pelaku kemudian mencari dan menawarkan

bayi tersebut kepada orang yang berminat dengan modulus mengadopsi. Kedua pelaku diduga telah melakukan aksinya sejak tahun 2010.

Mereka mematok harga bervariasi untuk bayi yang dijual, dengan harga bayi laki-laki lebih mahal dibandingkan bayi perempuan. "Data terakhir yang disampaikan, untuk bayi perempuan Rp55 juta, bayi laki-laki Rp60 juta sampai Rp65 juta," ungkap Endriadi.

Rumah bersalin itu berada di Gang Teratai, RW 09/RT 34, Kampung Demakan Baru, Tegalrejo, Kota Yogyakarta. Ketua RW 09 Kampung Demakan Baru, Ahmad Affandi, mengatakan, klinik bersalin Bidan DE memang sering menjadi tujuan pasangan tidak resmi untuk melahirkan bayi yang tak diinginkan. "Kalau dulu mungkin ramai, tapi sejak pandemi Covid-19 saya pas lewat melihatnya tidak terlalu ramai. Kurang tahu kalau di waktu tertentu," tuturnya kepada *Tribun Jogja*, beberapa waktu lalu.

Affandi mengatakan berdasarkan informasi warga, klinik bersalin milik Bidan DE itu pernah ditutup beberapa tahun lalu. Namun ia mengaku tidak mengetahui secara pasti alasannya. (kpe/drm)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005